

**INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Nurhaswinda¹, Tri Ayu Ashari², Astrid Aprillia³, Asmaul Husna⁴, Aiyuni Walidia⁵,
Annisa Muslimah⁶, Dana Fitriana⁷, Diana Fatika Sari⁸, Dicky Pebriandha⁹, Cahya
Masitoh¹⁰, Era Aryani¹¹**

nurhaswinda01@gmail.com¹, triayuashari15@gmail.com², astridaprillia40@gmail.com³,
asmaulhusna152021@gmail.com⁴, aiyuniwalidia0@gmail.com⁵, muslimahannisa06@gmail.com⁶,
danafitriana692@gmail.com⁷, ds2973023@gmail.com⁸, pebriandhadicky@gmail.com⁹,
cahyamasitoh04@gmail.com¹⁰, eraaryani13@gmail.com¹¹

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya melalui pengaruhnya terhadap kinerja guru. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, yang mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan dalam 10 tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi kepemimpinan kepala sekolah, seperti penguatan supervisi edukatif, pengembangan komunitas belajar guru, pemanfaatan teknologi, serta pemberian motivasi dan penghargaan, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalitas dan efektivitas kinerja guru. Keberhasilan inovasi ini sangat bergantung pada dukungan sistemik, kesiapan sumber daya, dan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Inovasi, Kinerja Guru, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan vital dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan. Dalam era perubahan dan tuntutan global, kepala sekolah dituntut untuk menjadi pemimpin inovatif yang mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui peningkatan kinerja guru. Kinerja guru yang baik berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memotivasi guru menjadi indikator penting kualitas manajemen sekolah. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga mampu membangkitkan semangat kerja seluruh warga sekolah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan secara administratif semata, belum menyentuh aspek transformasional dan inovatif yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Model kepemimpinan yang hanya berorientasi pada rutinitas dan kepatuhan terhadap aturan sering kali tidak cukup untuk mengatasi kompleksitas permasalahan pendidikan saat ini. Sekolah membutuhkan figur pemimpin yang mampu menjadi penggerak perubahan dan inspirator bagi guru serta siswa. Kepala sekolah yang tidak memiliki visi dan kreativitas cenderung sulit menciptakan terobosan dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Padahal, menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, pemimpin sekolah diharapkan menjadi agen perubahan yang mengembangkan iklim kerja profesional dan kolaboratif. Kepala sekolah harus mampu menjalankan peran strategis dalam menciptakan inovasi-inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Mereka juga dituntut untuk menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Kepemimpinan yang berpijak pada nilai-nilai transformasional dapat membentuk karakter guru yang tangguh dan berdaya saing. Peran kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pedagogis dan sosial.

Penelitian oleh (Nurhaswinda, D. and Pratama, 2025) menyatakan bahwa inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya kerja, supervisi edukatif, dan pengelolaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap semangat kerja dan prestasi guru. Kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim kerja yang positif akan membentuk guru yang produktif dan berkomitmen tinggi. Dukungan dan bimbingan yang konsisten dari pimpinan sekolah juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, inovasi kepemimpinan menjadi elemen kunci dalam membangun kualitas pendidikan yang unggul. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri melalui pendekatan kajian literatur ilmiah yang relevan. Kajian ini difokuskan pada praktik-praktik kepemimpinan yang telah terbukti efektif dalam mendorong kinerja guru di berbagai konteks pendidikan dasar. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang kredibel. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai inovasi kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep, strategi, dan implementasi inovasi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan data sekunder dari literatur ilmiah yang telah terpublikasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, hasil diseminasi penelitian, serta dokumen kebijakan resmi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024). Literatur diperoleh melalui penelusuran di berbagai database seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan Perpustakaan Nasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji isi literatur untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tiga tema utama: bentuk inovasi kepemimpinan kepala sekolah, pengaruh inovasi terhadap kinerja guru, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Sebagaimana disampaikan oleh (Moleong, 2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna di balik fenomena sosial yang kompleks, termasuk praktik kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Penelitian kualitatif juga memberi ruang untuk interpretasi mendalam terhadap hubungan antara strategi kepemimpinan dan perilaku profesional guru (Creswell, 2016). Keabsahan data dalam studi ini diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas temuan (Miles & Huberman, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menciptakan perubahan positif dalam praktik mengajar guru. Inovasi dalam kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pengembangan profesional guru melalui supervisi, pelatihan, serta penciptaan budaya kolaboratif. Pemimpin yang inovatif mampu mengidentifikasi kebutuhan guru dan merancang strategi peningkatan kapasitas yang sesuai. Kepala sekolah harus menjadi penggerak utama dalam membangun lingkungan belajar yang terus berkembang. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat menentukan kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Menurut (Nurhaswinda, D. and Pratama, 2025), kepala sekolah yang menerapkan strategi inovatif seperti membentuk komunitas belajar guru, menyediakan ruang diskusi reflektif, serta mengintegrasikan teknologi dalam supervisi, terbukti meningkatkan semangat kerja dan kompetensi guru. Langkah-langkah ini menciptakan suasana kerja yang partisipatif dan mendukung pembelajaran berkelanjutan. Kepala sekolah perlu membuka ruang inovasi dan memberi kepercayaan kepada guru untuk bereksperimen dalam praktik mengajarnya. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antarguru yang dapat memperkaya metode dan strategi pengajaran. Dengan demikian, inovasi kepemimpinan berdampak langsung pada peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, studi (Supriyadi, S. and Wahyuni, 2021) menunjukkan bahwa inovasi kepemimpinan yang berorientasi pada pemberdayaan guru berdampak langsung terhadap meningkatnya efektivitas pelaksanaan kurikulum dan capaian hasil belajar siswa. Kepala sekolah inovatif tidak sekadar memberi instruksi, tetapi menjadi fasilitator dan mitra dialogis bagi guru.

Strategi Inovatif yang Efektif

Dalam menghadapi dinamika perubahan yang semakin cepat di era digital, organisasi dan individu dituntut untuk tidak hanya adaptif, tetapi juga mampu menciptakan terobosan yang relevan. Strategi inovatif yang efektif menjadi kunci untuk bertahan dan unggul dalam persaingan yang ketat. Melalui pendekatan yang kreatif, fleksibel, dan berbasis data, strategi

inovatif dapat membuka peluang baru, meningkatkan efisiensi, serta memberikan nilai tambah yang berkelanjutan. Beberapa strategi inovatif yang terbukti efektif antara lain:

1. Supervisi klinis berbasis refleksi, yang memungkinkan guru mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pembelajarannya sendiri secara mandiri dan didampingi (Setyawan, D. and Fitriani, 2022)
2. Penerapan coaching dan mentoring, yang menekankan pendampingan personal dan penguatan soft skills guru (Tomlinson, 2014)
3. Penggunaan teknologi digital untuk dokumentasi kinerja guru dan pelaporan pembelajaran, yang mendorong transparansi dan akuntabilitas.

Kepala sekolah juga dapat mengintegrasikan penilaian kinerja guru dengan indikator pembelajaran diferensiasi, inovasi media, dan pendekatan pembelajaran aktif. Langkah ini mendorong guru untuk menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi berbasis inovasi juga memberi ruang bagi guru untuk bereksperimen dalam metode mengajar. Selain itu, kepala sekolah dapat memfasilitasi refleksi hasil pembelajaran secara berkala. Hal ini akan mendorong guru untuk lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam menerapkan inovasi kepemimpinan, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pelaksanaannya di lingkungan sekolah. Faktor-faktor ini perlu dikenali agar kepala sekolah dapat mengambil langkah strategis yang tepat. Baik faktor internal maupun eksternal memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan inovasi yang dijalankan. Keberhasilan inovasi kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung meliputi:

1. Komitmen kepala sekolah dan guru terhadap perubahan, menjadi landasan utama dalam menjalankan program inovatif karena mencerminkan kesiapan mental dan kemauan untuk berkembang.
2. Dukungan dari dinas pendidikan dan pengawas sekolah, sangat penting dalam memberi legalitas, bimbingan, serta motivasi terhadap kebijakan-kebijakan inovatif di sekolah.
3. Tersedianya sumber daya teknologi dan fasilitas pelatihan, memungkinkan implementasi inovasi berjalan efektif karena guru mendapatkan sarana dan pelatihan yang dibutuhkan.

Sementara itu, hambatan yang sering dijumpai mencakup beberapa aspek berikut:

1. Tingginya beban administrasi kepala sekolah, menyebabkan fokus terhadap pengembangan inovasi pembelajaran menjadi terbatas karena waktu dan energi terkuras untuk urusan teknis dan birokrasi.
2. Kurangnya pelatihan manajerial berbasis inovasi, membuat kepala sekolah kesulitan dalam menyusun strategi kepemimpinan yang kreatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.
3. Resistensi guru terhadap perubahan dan pembaruan metode pembelajaran, menjadi tantangan besar karena perubahan budaya kerja memerlukan waktu dan pendekatan yang tepat untuk menumbuhkan kesadaran dan keterbukaan.

Perubahan budaya dalam organisasi sekolah bukanlah proses yang instan, melainkan membutuhkan waktu, pendekatan yang tepat, serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan harus memiliki kesabaran dalam membangun budaya kerja baru yang berorientasi pada inovasi. Proses ini melibatkan penyesuaian nilai, pola pikir, dan kebiasaan seluruh warga sekolah agar selaras dengan visi pengembangan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Kurniawati & Amran, 2020), perubahan budaya organisasi sekolah membutuhkan proses dan kesabaran, serta kepemimpinan yang mampu membangun kepercayaan dan kesediaan untuk berkembang bersama. Oleh karena itu, kepemimpinan transformatif yang komunikatif dan partisipatif sangat diperlukan dalam

menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif menuntut kemampuan adaptif terhadap perubahan pendidikan, serta kemauan untuk memberdayakan guru sebagai agen pembelajaran di kelas (Hasibuan & Suryani, 2023). Dukungan struktural dan budaya sekolah yang mendukung inovasi sangat penting dalam menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan mendorong kinerja guru secara optimal (Prasetya, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri. Bentuk inovasi yang dilakukan kepala sekolah, seperti supervisi klinis berbasis refleksi, pengembangan komunitas belajar guru, pemanfaatan teknologi, serta penerapan coaching dan mentoring, terbukti efektif dalam mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional. Inovasi tersebut menciptakan ruang tumbuh bagi guru untuk mengevaluasi diri, berbagi praktik baik, dan memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga membangun iklim kerja yang sehat dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang mampu menjadi fasilitator perubahan akan menciptakan budaya sekolah yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, keberhasilan pelaksanaan inovasi sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, serta adanya pelatihan dan penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, kesiapan guru dalam menerima perubahan dan adanya sistem monitoring yang berkelanjutan juga menjadi penentu efektivitas implementasi inovasi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar seluruh pemangku kepentingan pendidikan mendukung pengembangan inovasi kepemimpinan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hasibuan, F., & Suryani, D. (2023). *Kepemimpinan Transformasional di Sekolah Dasar: Strategi dan Implementasi*. Prenada Media.
- Kurniawati, D., & Amran, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 56–64. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.21946>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhaswinda, D. and Pratama, D. and R. (2025). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi: integrasi literasi tradisional dan digital dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2876--2883.
- Prasetya, A. (2022). *Budaya Sekolah Inovatif dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru*. Alfabeta.
- Setyawan, D. and Fitriani, E. (2022). Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran: Studi pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 45--53.
- Supriyadi, S. and Wahyuni, R. (2021). Kendala Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 112--121.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.